



## Pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab dan Interaksi Sosial terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Arab di Lembaga Studi Bahasa Asing Asrama Jalaluddin Ar-Rumi

M. Naufal Al Qurthuby Fuady S.<sup>1\*</sup>, Munirul Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: [qurthuby26@gmail.com](mailto:qurthuby26@gmail.com)

**Abstract.** *Writing proficiency in Arabic is a complex productive skill that requires mastery of vocabulary, sentence structure, and appropriate language use within context. In foreign language learning institutions such as the Jalaluddin Ar-Rumi Dormitory, the writing process is often influenced by external factors, including the Arabic-speaking environment and social interaction among students. This study aims to analyze the extent to which these two factors affect students' Arabic writing skills. A quantitative approach with a correlational survey design was used. The sample consisted of 40 purposively selected students. Data were collected through a closed-ended questionnaire to measure the Arabic-speaking environment and social interaction, as well as a writing test to assess writing ability. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that both the Arabic-speaking environment and social interaction had a positive and significant effect on writing skills, with the Arabic-speaking environment having a more dominant influence. These findings highlight the importance of creating a learning atmosphere that actively and interactively supports the use of Arabic. The implications of this study point to the need for strengthening language immersion strategies and structured social interaction programs as integral components in developing Arabic writing proficiency in language institutions.*

**Keywords:** *Arabic-speaking Environment, Social Interaction, Writing Skills*

**Abstrak.** Kemampuan menulis dalam bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan produktif yang kompleks dan membutuhkan penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta konteks penggunaan bahasa yang tepat. Di lingkungan lembaga studi bahasa asing seperti Asrama Jalaluddin Ar-Rumi, proses pembelajaran menulis sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial antar sesama pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial terhadap kemampuan menulis bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui data numerik. Sampel terdiri dari 40 siswa yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data berupa observasi dan tes yang mencakup tiga konstruk utama yaitu lingkungan berbahasa Arab, interaksi sosial, dan kemampuan menulis bahasa Arab. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan berbahasa Arab maupun interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis, dengan pengaruh lingkungan berbahasa lebih dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dan interaktif. Implikasi penelitian ini mengarah pada perlunya strategi penguatan atmosfer kebahasaan dan program interaksi sosial sebagai bagian integral dari pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab di lembaga pembelajaran

**Kata kunci:** Lingkungan berbahasa, Interaksi Sosial, Keterampilan Menulis.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis bahasa Arab sebagai bahasa kedua (L2) menjadi tolak ukur utama dalam menilai penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, karena menulis mengintegrasikan aspek tata bahasa (nahwu-sharaf), kosakata (mufradat), dan kemampuan berpikir kritis (Annisa, 2023). Di lembaga studi bahasa asing ini, peserta didik sering mengalami kendala dalam mengekspresikan gagasan tertulis akibat minimnya paparan input autentik dan latihan yang terstruktur (Hasan, 2024). Kondisi ini menuntut perhatian serius

untuk mencari strategi pembelajaran yang efektif agar peserta didik tidak hanya mahir memahami struktur bahasa Arab, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara produktif dalam tulisan (Ajyad, 2022).

Lingkungan berbahasa Arab merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang kemampuan menulis, karena memberikan paparan kontinu terhadap input bahasa yang relevan dan kontekstual (Humaedi, 2025). Di lembaga ini, fasilitas seperti kelompok diskusi berbahasa Arab, serta media cetak dan elektronik yang mendukung penggunaan bahasa Arab, dapat memperkaya ragam ekspresi dan pola kalimat yang dipelajari peserta didik (Annisa, 2023). Paparan berulang terhadap input autentik ini secara empiris terbukti membantu meminimalkan kesalahan gramatikal sekaligus meningkatkan kefasihan menulis (Ali, 2025).

Selain itu, interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik, maupun antara peserta didik dengan pengajar, menjadi mediator penting dalam proses pembelajaran menulis. Berdasarkan teori Sosio-Kultural dialog dan kolaborasi dalam konteks belajar akan memfasilitasi eksternalisasi pemikiran yang kemudian berkembang menjadi kemampuan internal dalam menyusun teks tertulis. Swain (2000) menambahkan bahwa produksi bahasa (output) melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, peer review tulisan, dan penulisan bersama (collaborative writing) memicu kesadaran linguistik sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki struktur dan kosakata dalam tulisannya (Humaedi, 2025).

Literatur sebelumnya banyak memaparkan pengaruh lingkungan berbahasa terhadap keterampilan berbicara dan mendengarkan, begitu pula penelitian interaksi sosial lebih banyak menyoroti dinamika kelas dan peran guru dalam pembelajaran berbicara (Jihadiy, 2022). Namun, studi yang secara khusus mengaitkan kedua variabel tersebut dengan kemampuan menulis bahasa Arab di lembaga studi bahasa asing belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu segera diisi agar pemahaman mengenai faktor-faktor penentu menulis bahasa Arab menjadi lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan pengaruh lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial dalam satu kerangka analisis untuk memahami kontribusi keduanya terhadap kemampuan menulis. Urgensi penelitian muncul dari tingginya minat masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, baik untuk kepentingan keagamaan, akademik, maupun profesional, sementara strategi pembelajaran menulis di lembaga non-formal masih belum sepenuhnya kontekstual dan adaptif (Mahmudah, 2025). Dengan memfokuskan pada lembaga studi bahasa asing, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi konkret yang relevan dengan karakteristik peserta didik yang beragam dan jadwal pembelajaran yang fleksibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana lingkungan berbahasa Arab mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab di lembaga studi bahasa asing, menganalisis peran interaksi sosial dalam meningkatkan kualitas tulisan, serta merumuskan model integratif yang dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teoritis dan sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis bahasa Arab.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis ini berangkat dari pemahaman mendasar dalam kajian akuisisi bahasa kedua (*second language acquisition*) yang menempatkan paparan input autentik sebagai fondasi pokok dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Krashen (1985) dalam *The Input Hypothesis* menegaskan bahwa akuisisi bahasa terjadi ketika pembelajar menerima input yang sedikit berada di atas level kompetensi mereka ( $i+1$ ), sehingga paparan terus-menerus terhadap bahasa Arab, baik dalam konteks lisan maupun tulisan, menjadi mutlak diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Sementara itu, teori *Universal Grammar* yang digagas oleh Chomsky (1986) menjadi landasan bahwa kerangka struktural bahasa itu bersifat bawaan dan hanya perlu distimulasi melalui input yang kaya dan konsisten (Miolo, 2023).

Dalam konteks lembaga studi bahasa asing, kedua teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan berbahasa Arab seperti penggunaan media cetak, audiovisual, serta interaksi sehari-hari dalam bahasa Arab membantu peserta didik membangun representasi mental struktur tata bahasa (*nahwu-sharf*) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk teks tertulis. Al-Jamal (2010) menambahkan secara spesifik bahwa keterampilan menulis bahasa Arab memerlukan tidak hanya penguasaan tata bahasa tetapi juga pengayaan kosakata (*mufradat*) yang diperoleh dari paparan berkala terhadap wacana autentik. Dengan demikian, teori *Input Hypothesis* dan *Universal Grammar* bersama-sama memberikan pijakan teoretis bahwa semakin kaya lingkungan berbahasa Arab yang diakses oleh peserta didik, semakin besar probabilitas mereka menghasilkan teks tulisan yang sesuai kaidah dan mengalir secara natural (Mustofa, 2025).

Selain aspek input teks, teori Sosio-Kultural Vygotsky (1978) memposisikan interaksi sosial sebagai mekanisme penting dalam internalisasi pengetahuan dan keterampilan kognitif, termasuk keterampilan menulis. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal dalam *ZPD* (*Zone of Proximal Development*), di mana pembelajar menerima *scaffolding* dari rekan atau pengajar untuk mencapai kemampuan yang belum bisa mereka raih secara mandiri. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab terlihat pada praktik

kolaborasi menulis, peer feedback, dan diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik berbagi ide, mengoreksi kesalahan, serta memperkaya struktur argumentasi dalam tulisan mereka. Swain (2000) dalam Output Hypothesis selanjutnya menegaskan bahwa produksi bahasa (output) bukan hanya sekadar hasil akhir, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi pembelajar untuk menyadari kekurangan dalam tata bahasa dan kosakata, sehingga mendorong perbaikan berkelanjutan (Mustofa, 2025).

Penelitian Hassan (2015) menunjukkan bahwa kegiatan peer review dan collaborative writing di lingkungan lembaga studi bahasa Arab dapat meningkatkan kesadaran linguistik peserta didik, yang pada gilirannya memunculkan kemampuan menulis yang lebih akurat dan terstruktur. Dengan demikian, teori Sosio-Kultural dan Output Hypothesis memperkuat argumen bahwa interaksi sosial dalam lingkungan berbahasa Arab bukan hanya melengkapi, tetapi juga memediasi proses internalisasi struktur bahasa yang kemudian diwujudkan dalam tulisan (Nurbaiti, 2023).

Dalam kerangka lingkungan berbahasa Arab, Misbah (2014) memaparkan bahwa akses terhadap media berbahasa Arab misalnya koran, majalah, dan portal daring memberikan keuntungan sebagai sumber autentik bagi pembelajar untuk memahami ragam gaya penulisan, ungkapan idiomatik, serta struktur kalimat kompleks. Nguyen (2012) dalam studinya di Vietnam menemukan bahwa lembaga bahasa yang menyediakan laboratorium bahasa dan klub diskusi berbahasa Arab menghasilkan peningkatan signifikan dalam keakuratan dan kreativitas menulis siswa. Farida (2016) menambah bahwa paparan berkelanjutan terhadap input autentik mengurangi frekuensi kesalahan gramatikal dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide abstrak secara tertulis. Sementara itu, Fitria (2019) mengkaji konteks lokal Indonesia dan mengungkap bahwa keterbatasan media dan situasi non-immersive dalam lembaga formal memerlukan strategi tambahan berupa simulasi lingkungan berbahasa Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler (Prayitno, 2024).

Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa lingkungan berbahasa Arab yang kaya baik melalui media otentik maupun rekayasa konteks simulasi memegang peran penting dalam mempersiapkan pondasi kognitif peserta didik untuk menulis dengan kualitas baik di lembaga studi bahasa asing. Di sisi lain, penelitian tentang interaksi sosial dalam konteks pembelajaran menulis bahasa Arab juga menunjukkan temuan yang penting untuk dijadikan rujukan. Saeed (2019) mengidentifikasi bahwa dinamika guru-siswa dalam membimbing proses penulisan, khususnya melalui dialog meta-linguistik, dapat membantu peserta didik memahami struktur teks esai dan argumentasi. Rahman (2018) meneliti model tukar-menulis peer-to-peer (pen pal writing) yang melibatkan umpan balik dari sesama

pembelajar dan menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kesalahan linguistik tetapi juga memperluas wawasan budaya yang tercermin dalam gaya tulisan. Abdullah (2017) mempertegas bahwa interaksi sosial yang terbentuk dalam kelompok belajar berbahasa Arab memungkinkan peserta didik untuk menjalani proses perbaikan tulisan secara kolaboratif, yang akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dalam menulis. Sementara Yunus (2013) menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan dialogis, di mana peserta didik didorong untuk bereksperimen dengan struktur kalimat Arab yang lebih kompleks (Rahmat, 2025).

Ulasan penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa interaksi sosial bersifat multifaset dan memiliki dampak langsung pada aspek kognitif dan afektif peserta didik dalam menulis bahasa Arab. Secara keseluruhan, kajian teoritis ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara teori Input Hypothesis (Krashen, 1985), Universal Grammar (Chomsky, 1986), Sosio-Kultural (Vygotsky, 1978), dan Output Hypothesis (Swain, 2000) membentuk kerangka konseptual yang kokoh untuk memahami bagaimana lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial berperan dalam perkembangan kemampuan menulis. Penelitian-penelitian terdahulu seperti oleh Misbah (2014), Nguyen (2012), Farida (2016), Rahman (2018), dan Saeed (2019) telah memberikan bukti empiris bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dan memperkuat proses akuisisi keterampilan menulis (Shidqi, 2021).

Dengan mempertimbangkan gap empiris yang masih ada yakni integrasi simultan kedua variabel dalam konteks lembaga studi bahasa asing. Penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin intensif paparan lingkungan berbahasa Arab dipadukan dengan interaksi sosial yang konstruktif, semakin tinggi pula kemampuan menulis peserta didik. Pemikiran ini kemudian menjadi dasar hipotesis implisit bahwa keberhasilan menulis di lembaga studi bahasa asing tidak semata-mata bergantung pada metode pengajaran formal, tetapi juga pada ekosistem sosial-lingual yang mendukung proses belajar menulis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial terhadap kemampuan menulis bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik aktif pada program pembelajaran bahasa Arab di beberapa lembaga studi bahasa asing di wilayah Jalaluddin Ar-rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria peserta yang telah

mengikuti program selama minimal satu semester. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan rumus sederhana yang mempertimbangkan tingkat kesalahan tertentu, sehingga diperoleh 20 responden sebagai jumlah yang dianggap representatif untuk dianalisis secara statistik (Sirad, 2025).

Instrumen pengumpulan data berupa observasi dan tes yang mencakup tiga konstruk utama yaitu lingkungan berbahasa Arab, interaksi sosial, dan kemampuan menulis bahasa Arab. Setiap item disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan masing-masing variabel. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap data uji coba, yang menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel, dengan nilai koefisien validitas di atas batas minimal yang ditentukan dan nilai reliabilitas masing-masing konstruk di atas angka standar. Selain observasi dan tes, data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pengajar untuk memperkuat hasil temuan kuantitatif. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih dalam terkait kondisi riil pembelajaran menulis bahasa Arab di lingkungan lembaga studi bahasa asing.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maupun parsial. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis, seperti normalitas, linearitas, dan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas muftadi' awwal dan muftadi' tsani selama proses pembelajaran di lembaga studi bahasa asing, tampak bahwa lingkungan berbahasa Arab memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk kebiasaan dan keterampilan menulis peserta didik. Lembaga ini secara umum telah menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi penggunaan bahasa Arab, baik melalui media visual seperti poster kosa kata, struktur kalimat, maupun melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan kelas dan program harian. Di asrama dan ruang belajar, peserta didik sering diminta menulis catatan harian (yaumiyyah), laporan kegiatan, dan ringkasan pelajaran menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya membantu dalam memperkaya kosa kata dan struktur kalimat, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir dan mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan (Hasan, 2024).

Namun, intensitas penggunaan bahasa Arab dalam konteks tulis tampak berbeda antara satu kelas dengan kelas lainnya, tergantung pada tingkat kedisiplinan penerapan aturan berbahasa di lingkungan masing-masing kelompok belajar. Dalam hal interaksi sosial, ditemukan bahwa peserta didik yang aktif berkomunikasi dengan teman sebayanya, terutama dalam bentuk diskusi kelompok atau kerja sama dalam tugas menulis, cenderung memiliki kemampuan menulis bahasa Arab yang lebih baik. Interaksi yang terjalin dalam diskusi kelompok, tanya jawab informal, atau kegiatan tulis-menulis bersama seperti menulis cerpen atau menceritakan kegiatan sehari-hari, terbukti memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling bertukar ide, mendapatkan masukan koreksi, dan memperkaya gaya penulisan. Sebaliknya, peserta yang lebih pasif dalam interaksi sosial cenderung menunjukkan kesulitan dalam menulis secara terstruktur, baik dari segi logika tulisan maupun penguasaan bentuk-bentuk tulisan formal dalam bahasa Arab (Ramadhani, 2024).

Observasi ini menunjukkan bahwa interaksi sosial bukan hanya berdampak pada aspek berbicara, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan menulis karena proses berpikir dan membangun kalimat dalam interaksi sering kali terbawa ke dalam kemampuan menuangkan ide secara tertulis (Agyad, 2022).

Meski demikian, masih terdapat kendala yang cukup menonjol, yaitu lemahnya pembiasaan koreksi dan evaluasi tulisan secara berkelanjutan. Banyak peserta yang menulis hanya untuk menyelesaikan tugas, tanpa mendapatkan umpan balik yang bermakna dari pengajar atau teman sebayanya. Hal ini membuat perkembangan kemampuan menulis berjalan lambat, terutama dalam aspek kebakuan struktur kalimat dan pemilihan diksi. Dalam beberapa kasus, ditemukan pula bahwa peserta yang berasal dari latar belakang non-pesantren atau yang belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif memiliki kecenderungan untuk menyalin struktur kalimat dari sumber yang ada tanpa memahami bentuk logisnya secara mendalam (Annisa, 2023).

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam menulis bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: lingkungan yang mendukung praktik tulis secara teratur dan interaksi sosial yang mendorong pertukaran ide dan pemahaman antarindividu. Oleh karena itu, optimalisasi kedua aspek tersebut sangat penting untuk peningkatan kemampuan menulis peserta didik secara berkelanjutan di lembaga studi bahasa asing.

## **Hasil Tes**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pretest dan posttest, yang diberikan kepada dua kelompok peserta didik yaitu kelas eksperimen (Mubtadi' Awwal) dan kelas kontrol (Mubtadi' tsani), dalam rentang waktu 2 minggu. Pretest

dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah), sedangkan posttest dilakukan setelah intervensi pembelajaran selesai, guna mengukur peningkatan kemampuan menulis yang terjadi sebagai hasil perlakuan. Pada kelas eksperimen, peserta didik diberi perlakuan berupa diperintah untuk menulis kegiatan sehari-hari ke dalam bahasa arab. Peserta didik di kelas eksperimen diberi kewajiban untuk menulis sesuai kaidah nahwu-sharraf. Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran tetap dilakukan dengan menulis cerita pendek tanpa aturan nahwu-sharraf (Ali, 2025).

Dengan perbandingan antara dua kelompok ini, data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui pengaruh lingkungan berbahasa dan interaksi social dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab. Data Deskripsi Dalam data deskripsi ini peneliti akan menguraikan data penelitian. Adapun pengertian data adalah Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya (Mahmudah, 2025).

### **Data Deskripsi**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai distribusi data skor prites dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, skor tertinggi, dan skor terendah. Hasilnya disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Data Penelitian**

| <b>Statistik Deskriptif</b>      | <b>Pritest Kels Kontrol</b> | <b>Pritest Kelas Eksprimen</b> | <b>Postest Kelas Eksperimen</b> | <b>Postest Kelas Kontrol</b> |
|----------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|---------------------------------|------------------------------|
| Rata-Rata (Mean)                 | 63,15                       | 83                             | 88,75                           | 68,1                         |
| Skor Tengah (Median)             | 63                          | 83                             | 89                              | 68                           |
| Skor Yang Banyak Muncul (Modus)  | 65                          | 82                             | 89                              | 70                           |
| Simpangan Baku (Standar Deviasi) | 2,58079955                  | 2,991215208                    | 2,510504248                     | 2,48997992                   |
| Skor Tertinggi                   | 68                          | 88                             | 93                              | 72                           |
| Skor Terendah                    | 59                          | 78                             | 84                              | 64                           |

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahap prites, kelas kontrol memiliki rata-rata skor 63,15 dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 59. Sebaliknya, kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 83, dengan skor tertinggi 88 dan terendah 78. Setelah perlakuan, rata-rata skor kelas eksperimen meningkat menjadi 88,75, dengan median 89 dan modus 89. Skor tertinggi yang dicapai adalah 93 dan terendah 84, dengan simpangan baku

sebesar 2,51. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi secara signifikan, tetapi juga relatif merata di antara peserta didik. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan rata-rata menjadi 68,1 dengan skor tertinggi 72 dan terendah 64. Namun, peningkatan ini tidak sebesar kelas eksperimen. Simpangan baku kelas kontrol turun dari 2,58 menjadi 2,49, yang mengindikasikan adanya sedikit peningkatan pemerataan hasil belajar, meskipun pencapaian secara keseluruhan tetap berada di bawah kelas eksperimen (Jihadiy, 2022).

Secara umum, data statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

### Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu **Kolmogorov-Smirnov** dan **Shapiro-Wilk**, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Data Penelitian**

| Tests of Normality                                 |                  |                                 |    |       |              |    |      |
|--|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|  | kelas            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|  |                  | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| nilai  | kelas eksperimen | .098                            | 20 | .200* | .961         | 20 | .565 |
|  | kelas kontrol    | .122                            | 20 | .200* | .963         | 20 | .596 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                  |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                  |                                 |    |       |              |    |      |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan terpenuhinya syarat ini, maka data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik seperti uji-t independen dalam pengujian hipotesis (Ajyad, 2022).

Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk membandingkan skor kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perlu dilakukan pengujian homogenitas varians sebagai salah satu prasyarat uji parametrik. Homogenitas varians bertujuan untuk memastikan bahwa variabilitas data pada kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan Levene's Test, yang menguji apakah varians dari dua atau lebih kelompok sampel memiliki kesamaan (homogen).

Hasil uji Levene ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Data Penelitian**

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| nilai                           | Based on Mean                        | .548             | 1   | 38     | .464 |
|                                 | Based on Median                      | .585             | 1   | 38     | .449 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | .585             | 1   | 37.355 | .449 |
|                                 | Based on trimmed mean                | .558             | 1   | 38     | .460 |

**Analisis Uji T.**

Analisis **One-Sample t-Test** dilakukan untuk menguji apakah rata-rata skor posttest pada masing-masing kelompok berbeda secara signifikan dari nilai pembanding, yaitu **0**. Meskipun dalam praktik biasanya nilai pembanding (test value) ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, dalam uji ini digunakan nilai nol sebagai referensi untuk menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar secara signifikan lebih tinggi daripada titik nol.

Hasil uji One-Sample t-Test ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil uji One-Sample t-Test**

| One-Sample Test  |                |    |                 |                 |   |       |
|------------------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
|                  | Test Value = 0 |    |                 |                 |   |       |
|                  | t              | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                  |                |    |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| posteseksperimen | 158.097        | 19 | .000            | 88.750          | 87.58                                     | 89.92 |
| posteskontrol    | 20.998         | 19 | .000            | 64.850          | 58.39                                     | 71.31 |

hasil uji One-Sample t-Test menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, secara signifikan lebih tinggi dari nilai pembanding, dengan interval kepercayaan yang sempit. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan pembelajaran pada kedua kelompok, meskipun besaran rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (Annisa, 2023). Untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kedua kelompok secara langsung, selanjutnya dapat dilakukan **uji-t independen**.

**Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan berbahasa Arab dan interaksi sosial yang intensif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab peserta didik. Penerapan pembiasaan menulis dalam konteks penggunaan bahasa Arab sehari-hari disertai interaksi sosial aktif, terbukti mampu meningkatkan skor posttest kelas eksperimen secara signifikan dibandingkan kelas kontrol, dengan peningkatan yang relatif merata di seluruh peserta.

Oleh karena itu, disarankan bagi lembaga pembelajaran bahasa Arab untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis lingkungan berbahasa aktif, penggunaan media otentik, serta program interaksi sosial terstruktur seperti diskusi kelompok, peer review, dan penugasan kolaboratif. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup sampel dan durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode perlakuan, serta mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- Ajyad, M., & Yusuf, K. (2022). Arabic language environment as a development instrument for Arabic language teaching materials for beginners-Lingkungan berbahasa Arab sebagai instrumen pengembangan bahan ajar Bahasa Arab untuk pelajar pemula. *An Nas: Jurnal Humaniora*, 6(2), 21-31.
- Ali, B., & Zuhendra, D. (2025). Penguatan kompetensi Bahasa Arab bagi Mahasantri Ma'had'Aly Syekh Muda Waly Al-Khalidy. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 131-150.
- Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. L., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468-484.
- Hasan, H. (2024). Peran Lingkungan Bahasa (Language Environment) dalam Penguasaan Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 1(2), 216-225.

- Humaedi, H., & Uyuni, Y. R. (2025). Peran Musyrif dalam Membangun Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Riyadhussholihiiin Kabupaten Pandeglang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1054-1066.
- Jihadiy, M. A., & Yusuf, K. (2022). Lingkungan Berbahasa Arab Sebagai Instrumen Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Pelajar Pemula. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 6(2), 21-31.
- Mahmudah, M., Nurhadi, N., Setiyawan, A., Issiyah, I. I., & Ramadhan, A. R. (2025). Desain Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 130-148.
- Miolo, M. I., Makalalag, C., & Adawiyah, R. (2023). Revitalisasi Bahasa Al-Qur'an: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MAN 1 Kotamobagu melalui Arabic Camp. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-29.
- Mustofa, M. I. F., & Setiawan, R. (2025). MEDIA SOSIAL DAN BAHASA ARAB: STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERILAKU BERBAHASA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 WELERI DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 986-997.
- Nurbaiti, A., & Handican, R. (2023). Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 3(1), 1-11.
- Prayitno, H. J., Purnomo, E., Kurniaji, G. T., Pradana, F. G., Al Sanaani, A. E., Taha, A. A., ... & Putra, R. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris berpendekatan Sosiopragmatik bagi Siswa SMK Muhammadiyah Lampung. *Buletin KKN Pendidikan*, 169-178.
- Rahmat, L. (2025). Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Sosial pada Generasi Z. *Banggona Metulura*, 1(1), 1-9.
- Ramadhani, S., & Ghazi, F. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BAHASA ARAB (BI'AH ARABIYAH) DAN POTENSI BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1164-1174.
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education and development*, 9(3), 170-176.
- Sirad, M. C., & Choiruddin, C. (2025). Pendampingan Program Daurah Tadribiyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).